

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk dilaksanakan karena pada masa ini merupakan tahap-tahap yang menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Layanan kesehatan anak dilakukan sedini mungkin pada setiap tahapan yang dilalui, sejak dalam kandungan, lahir, tumbuh dan berkembang membantu mendeteksi adanya gangguan tumbuh kembang. Salah satu gangguan pada tumbuh kembang anak adalah kondisi Cerebral Palsy (Rosenbaum, 2007). Cerebral Palsy, merupakan keadaan kelemahan otak yang menghambat tahapan tumbuh kembang anak bersifat non progresif. Kerusakan ini mempengaruhi pesan yang diterima atau dikirim dari otak, dan cara di mana otak menafsirkan informasi yang diterimanya. Di antara fungsi yang mempengaruhi adalah gerakan, sensasi, persepsi, kognisi, komunikasi (Rosenbaum, 2007).

Cerebral palsy di dunia diperkirakan >500.000 penderita cerebral palsy di Amerika, jumlah anak – anak dan dewasa yang terkena cerebral palsy tampaknya masih tidak banyak berubah atau mungkin lebih meningkat sedikit selama 30 tahun terakhir. Hal tersebut mungkin karena banyak bayi prematur yang mengalami masa kritis, dan yang patut di sayangkan banyak bayi – bayi tersebut yang mengalami masalah perkembangan sistem saraf atau menderita neurologis. Angka kejadian cerebral palsy berkisar 1,2 – 2,5 anak per 1000 anak usiasekolah dini. Satu penelitian menunjukkan prevalensi cerebral palsy kongenital derajat sedang sampai berat mencapai 1,2 per 1000 anak usia 3 tahun (Grether el al, 1992). Angka harapan hidup penderita cerebral palsy tergantung dari type cerebral palsy dan beratnya kecacatan motorik. (Countiuning Education, 2006).

Masa pertumbuhan anak adalah masa yang sangat riskan bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan seluruh aspek yang mendukung maupun yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah yang sering dijumpai pada tumbuh kembang anak diantaranya adalah

cerebral palsy (CP). Cerebral palsy (CP) merupakan kelainan atau kerusakan pada otak yang bersifat non-progresif yang terjadi pada proses tumbuh kembang. Kelainan atau kerusakan tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (prenatal), selama proses melahirkan (natal), atau setelah proses kelahiran (postnatal). CP dapat mengakibatkan gangguan sikap (postur), kontrol gerak, gangguan kekuatan otot yang biasanya disertai gangguan neurologik berupa kelumpuhan, spastik, gangguan cortex serebral, basal ganglia, cerebellum, dan kelainan mental (*mental retardation*) (Dorlan, 2005).

Diplegi adalah paralisis yang menyertai kedua sisi tubuh, paralisis bilateral dan merupakan salah satu bentuk cerebral palsy yang utama menyerang kedua tungkai (Dorlan, 2005). Permasalahan utama yang dialami oleh penderita CP spastik diplegia adalah (1) adanya gangguan distribusi tonus postural (spastisitas) terutama kedua tungkainya, (2) adanya gangguan koordinasi, (3) adanya gangguan keseimbangan, (4) terdapat gangguan jalan yang menyebabkan penderita mengalami gangguan fungsional. Selain itu penderita juga dapat mengalami masalah penyerta seperti retardasi mental, gangguan penglihatan, gangguan intelektual serta potensial terjadi kontraktur (deformitas). (Risky Novita Sari J, 2013).

Keseimbangan adalah kemampuan untuk menjaga tubuh (*center of mass*) dalam keadaan statik maupun dinamik. Sistem keseimbangan berfungsi memungkinkan manusia untuk menjaga keseimbangan posisi oleh kekuatan eksternal dan internal coordination pada tubuh, melihat dengan jelas sambil berjalan, mengenali objek dengan orientasi gravitasi, menentukan arah dan kecepatan gerakan, dan membuat postural kontrol secara otomatis untuk mempertahankan postur, penyesuaian, dan stabilitas dari berbagai kegiatan dan kondisi. Keseimbangan merujuk pada keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis, keseimbangan statis merupakan pemeliharaan keseimbangan duduk dan berdiri, keseimbangan ini menentukan dasar untuk membangun keseimbangan yang lain, misalnya ; duduk dengan memungkinkan dapat mencapai sesuatu, bertahan berdiri tanpa jatuh, hingga memungkinkan berjalan, sedang keseimbangan dinamis merupakan pemeliharaan keseimbangan selama berbagai

gerakan misal : keseimbangan saat berjalan, melangkah, merubah gerakan, memutar dengan mempertahankan posisi (Asociation, 2008).

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian massage dapat meningkatkan keseimbangan berdiri pada anak cerebral palsy spastik diplegia ?
2. Apakah pemberian stretching dapat meningkatkan keseimbangan berdiri pada anak cerebral palsy spastik diplegia ?
3. Apakah pemberian strenthening dapat meningkatkan keseimbangan berdiri pada anak cerebral palsy spastik diplegia ?

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peningkatan Keseimbangan Berdiri pada Penderita Cerebral Palsy Spastik Diplegi setelah diberikan intervensi fisioterapi selama 8x terapi ?”

I.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji perubahan keseimbangan berdiri pada penderita cerebral palsy spastik diplegi setelah di berikan intervensi fisioterapi sebanyak 8x terapi